

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kulit merupakan organ terbesar pada tubuh, luasnya mencapai $2 m^2$. Kulit merupakan cerminan sebagai pertanda kesehatan manusia. Kerusakan pada kulit akan mengganggu kesehatan juga penampilan. Terlebih pada kulit wajah yang merupakan jendela untuk mengidentifikasi kelainan atau penyakit lain dalam tubuh (Ananda et al., 2024).

Kondisi kulit wajah juga dapat mempengaruhi tampilan fisik dan tingkat kepercayaan diri seseorang. Karena wajah merupakan bagian tubuh yang menjadi perhatian utama setiap orang, baik pria maupun wanita. Kulit wajah merupakan area kulit yang paling sensitif jika dibandingkan dengan bagian kulit lainnya (Pebrianto et al., 2020). Kulit wajah yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap orang (Ananda et al., 2024). Tetapi banyaknya aktivitas diluar ruangan menyebabkan kulit wajah mengalami berbagai masalah, khususnya pada wajah dengan jenis kulit yang berminyak dan kering lebih rentan memiliki permasalahan kulit. Kulit orang Indonesia yang tinggal pada daerah tropis cenderung lebih mudah kering dan kusam. Proses penuaan juga terjadi lebih cepat daripada waktu yang seharusnya pada kulit karena terlalu sering terpapar dengan sinar UV (Ananda et al., 2024).

Sinar UV secara umum dapat memberikan manfaat pada manusia seperti pembentukan vitamin D yang berfungsi untuk menjaga kesehatan tulang dan meningkatkan sistem imun. Namun paparan sinar UV yang terlalu lama tanpa menggunakan perlindungan juga dapat menimbulkan dampak pada kulit (Fitraneti et al., 2024). Sinar UV kerap disebut sebagai sunburn spectrum yang dapat menyebabkan kerusakan sel. Hal inilah yang menyebabkan kulit menjadi terbakar, kemerahan dan merusak sel-sel kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerusakan pada mekanisme regenerasi sel kulit (Norliani et al., 2023). UV A menyumbang hingga 95% dari radiasi sinar UV yang sampai pada bumi. Paparan dari sinar UVA ini dapat menyebabkan kerusakan pada lapisan terdalam kulit yang menyebabkan timbulnya resiko kanker kulit. Seiring dengan berjalannya waktu, sinar UVA akan menyebabkan penuaan dini dan juga kanker kulit. Selain itu, sinar

UVA juga dapat menembus jendela, awan dan tidak terhambat oleh lapisan ozon. Sedangkan UVB menyebabkan kemerahan, kecoklatan dan merusak lapisan terluar kulit manusia (Norliani et al., 2023).

Kerusakan kulit dapat terjadi karena terpapar sinar matahari terlalu lama. Kerusakan kulit dibagi menjadi dua, yaitu kerusakan kulit bersifat akut (cepat) dan kerusakan kulit yang bersifat kronik (lama). Kerusakan kulit yang bersifat akut meliputi *tanning* dan *sunburn*, *tanning* merupakan kerusakan kulit yang disebabkan oleh paparan sinar UV yang menyebabkan kulit berubah menjadi lebih gelap, sedangkan *sunburn* merupakan kerusakan kulit yang ditandai dengan munculnya gejala perih dan rasa hangat pada kulit. Kerusakan kulit kronik meliputi *photo aging* atau penebaran dini dimana menyebabkan kulit berubah menjadi kering, kasar dan juga terdapat pigmentasi. Sinar UV juga merupakan penyebab dari faktor terjadinya kanker kulit, karena paparan sinar UV yang terlalu lama dapat merusak susunan sel DNA seseorang (Fitraneti et al., 2024).

Upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk meminimalisir paparan sinar matahari dari kulit adalah dengan menggunakan *sunscreen* sebelum melakukan aktivitas di luar ruangan. *Sunscreen* merupakan suatu sediaan yang mengandung senyawa kimia yang berfungsi untuk menyerap, menghamburkan dan memantulkan sinar UV pada kulit sehingga digunakan untuk melindungi fungsi dan struktur kulit manusia dari kerusakan akibat sinar UV (Kusumaratni & Prasetyo, 2023). Sediaan *sunscreen* dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan mekanisme perlindungannya, yaitu *Chemical Sunscreen* dan *Physical Sunscreen*. *Chemical Sunscreen* bekerja dengan cara menghamburkan sinar UV yang mencapai permukaan kulit sedangkan *Physical Sunscreen* bekerja dengan cara menyerap sinar UV (Subaidah et al., 2023).

Pada produk *sunscreen* sering sekali ditemukan angka SPF (*Sun Protection Factor*) yang merupakan suatu alat ukur kemampuan *sunscreen* untuk melindungi kulit dari paparan sinar UVB (Subaidah et al., 2023). Nilai SPF menurut *Food and Drug Administration* (FDA) tipe proteksi minimal memiliki nilai SPF 1-4, tipe proteksi sedang memiliki nilai SPF 4-6, tipe proteksi ekstra memiliki nilai SPF 6-8, tipe proteksi maksimal memiliki nilai SPF 8-15 dan tipe proteksi maksimal memiliki nilai SPF >15 (Lisnawati et al., 2019). Sedangkan untuk produk *sunscreen*

dengan perlindungan terhadap sinar UVA ditandai dengan label PA (*Protection Grade of UVA*). Bahaya dari sinar UVA dapat menembus hingga lapisan dalam kulit dan menyebabkan penuaan sel-sel kulit (*photoaging*). Perlindungan PA ditandai dengan +, tingkat perlindungan PA dibagi menjadi 4 golongan, yaitu PA+, PA++, PA+++ dan PA++++. Dengan penjelasan PA + mampu memberikan perlindungan sedikit pada UVA, PA++ mampu memberikan perlindungan cukup pada UVA, PA+++ memiliki perlindungan yang tinggi pada sinar UVA dan PA++++ memiliki perlindungan yang sangat tinggi bagi kulit dari sinar (Miranti et al., 2024).

Penggunaan *sunscreen* harus dilakukan secara tepat agar hasil yang didapatkan juga maksimal. Menurut Miranti et al., (2024) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan *sunscreen*, yaitu: (1) Jumlah/ketebalan yang cukup dan merata, (2) Pemakaian rutin setiap hari (3) Waktu pemakaian yaitu 15-30 menit sebelum keluar rumah dan dibiarkan kering terlebih dahulu sebelum menggunakan *makeup* (4) Pengulangan kembali penggunaan *sunscreen* setelah 2-4 jam tergantung aktifitas, karena efektivitas *sunscreen* akan berkurang saat terkena air atau keringat. Jika melakukan aktifitas berenang maka harus melakukan pengulangan dalam 1 jam dengan menggunakan *sunscreen* berbahan *water resistant*. (5) Pemakaian awal atau pergantian *sunscreen* harus melakukan uji coba dulu pada sebagian area kulit untuk menghindari alergi ataupun iritasi.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan institusi pendidikan tinggi yang terletak di Jakarta, Indonesia. UNJ. Dengan nama awal yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). UNJ telah mengalami perkembangan menjadi salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, terutama pada bidang pendidikan dan keguruan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias mempelajari lebih dalam mengenai kesehatan kulit, karena kulit merupakan kanvas utama dalam melakukan tata rias. *Sunscreen* merupakan elemen penting dalam menjaga kesehatan kulit yang dapat melindungi kulit dari paparan sinar UVA dan UVB yang dapat menyebabkan berbagai kerusakan kulit. Sebagai calon profesional pada bidang kecantikan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias harus memahami pentingnya perlindungan kulit dengan menggunakan *sunscreen*,

termasuk memahami SPF dan cara memilih sunscreen yang sesuai dengan jenis kulit. Dalam hal ini peneliti melakukan survei kepada 9 mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2019,2020, dan 2021 yang dilakukan pada 16 Januari 2025, yang ditemukan bahwa pengetahuan mahasiswa Pendidikan Tata Rias mengenai produk *sunscreens* masuk dalam kategori tinggi sebanyak (92%) sedangkan pada perilaku penggunaan *sunscreens* secara tepat pada mahasiswa masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak (56%), dimana berdasarkan kuesioner diketahui bahwa rata-rata responden kurang memahami mengenai formulasi dalam produk sunscreen (20%), selain itu diketahui pula bahwa responden kurang memahami mengenai waktu perlindungan dari produk sunscreen (21%), responden juga kurang mengetahui bahwa sinar UV dapat dipantulkan melalui permukaan seperti air dan pasir (20%), dan masih terdapat responden yang kurang mengetahui pentingnya penggunaan *sunscreens* water-resistant untuk berenang (19%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa penggunaan *sunscreens* merupakan salah satu perawatan kulit yang penting untuk digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan, terlebih saat matahari sedang bersinar, selain itu untuk melindungi kulit dari paparan sinar UV yang berlebih, disarankan menggunakan agen fotoprotektif fisik seperti pakaian yang menutupi tubuh, kacamata hitam, topi, dan pakaian yang dapat menutupi tubuh lainnya agar terhindar dari sinar UV. Terutama pada jam-jam dengan kategori UV indeks yang berbahaya yaitu biasanya diantara jam 10 pagi- jam 4 sore ketika radiasi sinar matahari paling kuat (Nugraha,2024). namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang melakukan penggunaan *sunscreens* dengan tidak tepat. Penelitian juga dilakukan oleh Payung et al., (2022) berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak adanya korelasi yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan *sunscreens*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya penelitian juga dilakukan oleh Salsabila et al., (2023) yang dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menggunakan *sunscreens* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unimus.

Berdasarkan pada pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *sunscreens*, karena mahasiswa Pendidikan Tata Rias merupakan seseorang yang mempelajari mengenai berbagai aspek kecantikan

seperti tata rias, perawatan rambut dan perawatan wajah. Maka dari itu, pengetahuan mengenai kulit menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui, terlebih lagi mengenai produk *sunscreen* yang merupakan salah satu perawatan yang wajib digunakan untuk menjaga kesehatan kulit. Sebab berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan diketahui perilaku penggunaan terhadap produk *sunscreen* bisa dikatakan masih kurang di kalangan Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mengambil penelitian mengenai “ Hubungan Pengetahuan *Sunscreen* terhadap Perilaku Penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Meningkatnya UV index di Indonesia
2. Mahasiswa kurang memahami mengenai formulasi dalam produk *sunscreen*
3. Mahasiswa kurang memahami mengenai waktu perlindungan dari produk *sunscreen*.
4. Mahasiswa kurang memahami bahwa sinar UV dapat dipantulkan melalui permukaan seperti air dan pasir.
5. Mahasiswa kurang mengetahui pentingnya penggunaan *sunscreen* water-resistant untuk berenang.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan pengetahuan *sunscreen* dengan perilaku penggunaan *sunscreen* pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan *sunscreen* dengan perilaku penggunaan *sunscreen* pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan *sunscreen* dengan perilaku penggunaan *sunscreen* pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang perawatan kulit sebagai tambahan dan wawasan yang luas dalam penting pengaplikasian *sunscreen*, bukan hanya ditujukan kepada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, tetapi juga kepada seluruh masyarakat dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu hubungan pengetahuan *sunscreen* terhadap perilaku penggunaan *sunscreen* pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias

Menjadi sumber pengetahuan mengenai pengetahuan dari produk *sunscreen* berupa cara kerjanya, kandungannya, *sunscreen* untuk berbagai jenis kulit serta edukasi mengenai penggunaan *sunscreen* yang tepat agar produk yang digunakan lebih efektif.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur mengenai tingkat pengetahuan *sunscreen* terhadap perilaku penggunaannya pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

d. Bagi masyarakat umum

Sebagai bahan acuan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait dengan topik perilaku penggunaan *sunscreen* pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.